

# Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020

Immanuel Daomara Saragih<sup>a</sup>, Helma Malini<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak

\*Email : immanuel.saragih@gmail.com

## Abstrak

---

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan determinan harga saham perusahaan. Beberapa determinan harga saham yang diuji dalam penelitian ini antara lain TATO (*total asset turnover*), EPS (*earning per share*) dan ukuran perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara parsial, TATO dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan, semua variabel bebas dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan koefisien determinasi sebesar 49,7%.

---

Kata kunci: EPS, TATO, ukuran perusahaan, harga saham, perusahaan asuransi

## PENDAHULUAN

Asuransi adalah lembaga keuangan non perbankan yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengalokasikannya untuk melindungi kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti (Siswanto & Hasanah, 2019). Kehadiran industri asuransi merupakan hal yang rasional dan tidak terelakkan lagi pada situasi yang sebagian besar pengusaha dan anggota masyarakat memiliki kecenderungan umum untuk menghindari atau mengalihkan risiko kerugian kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi

Karakteristik perusahaan asuransi adalah menghimpun dana yang cukup besar, dan mengalihkan resiko pihak lain. Dana yang dihimpun juga digunakan untuk seluruh kegiatan operasional perusahaan asuransi, seperti pendapatan premi, beban klaim dan penawaran surat berharga perusahaan di pasar modal. Selain untuk kegiatan operasional, dana yang terkumpul juga menjadi indikasi kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan (Kasmir, 2014).

Pandemi virus corona yang melanda Indonesia mulai awal tahun 2020 berdampak luar biasa terutama juga pada perusahaan sektor asuransi, terutama asuransi jiwa dan asuransi kesehatan. Mengutip data dari Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebutkan bahwa kinerja asuransi jiwa di bulan Maret 2020 atau kuartal I berdasarkan premi asuransi jiwa mengalami penurunan sebesar 4,9% (yoy) apabila dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2019. Data tersebut diperkuat oleh laporan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang menyatakan bahwa

laporan per maret 2020 perolehan premi asuransi mengalami penurunan sebesar 13,8%. Analisis rasio merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan. Rasio keuangan mengungkapkan realitas penting yang berhubungan dengan operasi dan situasi keuangan perusahaan. Analisis keuangan menggunakan rasio pasar untuk menganalisis situasi keuangan. Rasio ini hanya mengungkapkan realitas penting tentang hasil operasi dan situasi keuangan perusahaan dan menyajikan informasinya. Selain rasio keuangan, kemampuan perusahaan untuk melewati krisis juga sangat terbantu oleh ukuran perusahaan (Islam *et al*, 2014)

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Harga Saham**

Harga saham adalah nilai-nilai yang ada di pasar saham pada waktu-waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar saham terkait di bursa (Jogiyanto, 2013). Darmadji (2015) menyatakan bahwa harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri dari tiga kategori, yaitu harga tertinggi, harga terendah, dan harga penutupan. Harga tertinggi atau terendah adalah harga tertinggi atau terendah yang terjadi pada suatu hari bursa. Harga penutupan adalah harga yang terjadi terakhir pada akhir jam bursa. Berdasarkan ketiga kategori tersebut dapat ditunjukkan bahwa perubahan harga saham yang terjadi, seperti masing-masing investor mungkin memiliki pendapat yang berbeda, sangat sering salah dalam mengambil keputusan investasi. Efeknya, investor selalu terburu-buru menjual sahamnya tanpa terlebih dahulu menentukan apakah saham tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak.

Harga saham sangat ditentukan oleh permintaan dan penawaran, namun estimasi harga saham yang benar mencakup data operasional bisnis seperti laporan keuangan yang telah diaudit, potensi kinerja perusahaan dan kondisi ekonomi. Secara umum, ada dua pendekatan dalam penilaian saham, yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknis. Yang pertama berfokus pada nilai intrinsik dari kemampuan potensial perusahaan yang dilihat dari keadaan aset, pengembangan, pemasaran, dan penjualan, yang semuanya mencerminkan prospek perusahaan. Meskipun pendekatan teknikal berfokus pada grafik harga saham, namun sering disebut juga dengan *chartistics* yang memprediksi masa depan berdasarkan pergerakan saham di masa lalu dan analisisnya bersifat jangka pendek (Subiyantoro & Andreani, 2003).

### **TATO (*Total Asset Turn Over*)**

Pendapatan perusahaan asuransi berupa pendapatan *underwriting* dan penempatan investasi, dan harus dilakukan dengan perhitungan yang cermat sehingga dapat mengurangi potensi kerugian di masa mendatang (Siswanto & Hasanah, 2019). Hasil investasi yang diperoleh menentukan sekali kondisi perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, efektivitas penempatan investasi menggunakan aset perusahaan, dan produktivitas penerimaan pendapatan *underwriting* menjadi hal yang krusial bagi perusahaan sektor asuransi untuk dapat

meningkatkan harga saham perusahaan. Pengukuran efektivitas perusahaan memakai sumber daya berbentuk pemakaian aset serta semakin cepat balik dana dalam wujud kas diukur dengan rasio TATO (*total asset turn over*).

Penelitian sebelumnya oleh Ermaya & Nugraha (2018) menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara TATO terhadap harga saham pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2015. Penelitian lainnya oleh Amrah dan Elwisam (2018) juga menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2013-2015. Lebih jauh sebelumnya, Putra, Saryadi, dan Hidayat (2013) juga menunjukkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan BUMN non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah: H1. TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham

#### EPS (*Earning Per Share*)

Istilah EPS (*earning per share*) merujuk kepada laba bersih yang diperoleh dalam periode pelaporan tertentu terhadap jumlah total saham yang beredar pada periode yang sama (Besley & Brigham, 2006). EPS adalah ukuran yang diteliti dengan cermat yang sering digunakan sebagai barometer untuk mengukur profitabilitas perusahaan per unit kepemilikan pemegang saham. EPS akan mempengaruhi harga saham perusahaan secara perbandingan lurus. Perusahaan dengan EPS yang lebih tinggi akan memberikan kesan positif dari produk perusahaan di benak pelanggannya, sehingga menghasilkan permintaan yang lebih tinggi, peningkatan penjualan, dan pada akhirnya memberikan pendapatan yang lebih tinggi bagi perusahaan (Islam *et al.*, 2014).

Penelitian Yuliza (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara EPS terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Penelitian sebelumnya oleh Kamisah *et al.* (2012) juga mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan antara EPS terhadap harga saham perusahaan di Malaysia. Namun penelitian Islam *et al.* (2014) mengungkap hasil yang berbeda, di mana perubahan EPS tidak memberikan perubahan yang signifikan pada harga saham perusahaan perbankan di Bangladesh.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah: H2. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

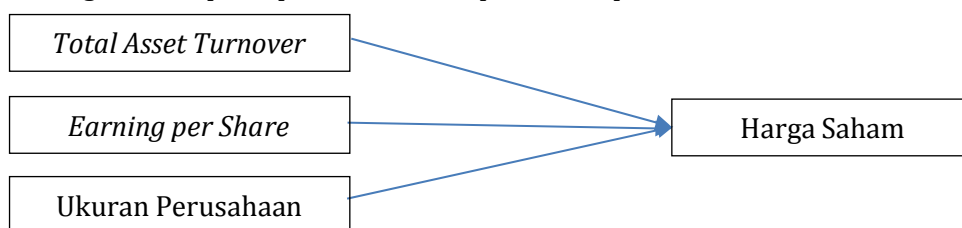
#### Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan adalah skala dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara seperti total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi seringkali dianggap sebagai perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan meningkat jika banyak diminati investor (Arifin & Agustami, 2016).

Tyas & Almurni (2018) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI antara 2015-2018. Selain itu, Hantono (2016) juga mengungkapkan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan terhadap harga saham. Kedua penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Rudangga et al. (2016) yang mengungkapkan hasil penelitian yang senada dengan kedua penelitian lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah: H3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hipotesis-hipotesis yang sudah dikembangkan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017), penelitian asosiatif adalah penelitian tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menganalisis hubungan tersebut untuk menguji pengaruh TATO, EPS dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga Desember 2021. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan sektor asuransi yang sudah terdaftar di BEI sebelum tahun 2016, mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada periode tahun 2016 hingga 2020. Dari total 15 perusahaan asuransi sebagai populasi, didapatkan hanya 11 perusahaan saja yang menjadi sampel penelitian ini yang memenuhi kriteria sampel.

Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga penutupan saham diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sedangkan data laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2016 hingga tahun 2020 diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website masing-masing perusahaan. Data penelitian ini tergolong data panel yaitu gabungan antara dua data *time series* dan *cross section*. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode matematis dan statistik berupa analisis data panel. Rumusan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = harga saham

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi dari variabel independen ke variabel dependen  $X_1 = \text{total asset turnover}$

$X_2$  = *earning per share*

$X_3$  = ukuran perusahaan

e = *error* dalam penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian dengan sampel sebanyak 55 dari 5 tahun penelitian terangkum pada Tabel 1 di bawah.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

	TATO ( $X_1$ )	EPS ( $X_2$ )	Ukuran ( $X_3$ )	Harga Saham (Y)
Mean	0,31	179,29	25,6	1.960
Minimum	0,08	-10,87	20,1	82
Maksimum	0,87	619	31,2	7.250
Std. Deviasi	0,17	174,33	3,53	2.148,10
Valid N	55	55	55	55

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel (N) pada perusahaan asuransi adalah 55, dengan nilai rata-rata harga saham adalah Rp1.960. Nilai maksimum harga saham adalah Rp7.250 yaitu harga saham emiten ABDA pada tahun 2017, nilai minimum harga saham adalah Rp82 yaitu harga saham emiten VINS pada tahun 2016, dan standar deviasi harga saham adalah Rp2.148,10.

Nilai rata-rata TATO sebagai salah satu variabel bebas adalah 0,31. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI antara periode 2016-2020 memiliki rasio perputaran asset rata-rata sebesar 31%. Nilai TATO terendah adalah 0,08 yang dimiliki oleh emiten VINS pada tahun 2021, sedangkan nilai TATO tertinggi adalah 0,87 yang dimiliki oleh ASRM pada tahun yang sama yaitu 2021. Standar deviasi nilai TATO dalam penelitian ini adalah 3,53.

Selama periode penelitian, rata-rata EPS perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI adalah sebesar Rp179,29 per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Emiten yang memberikan EPS terendah adalah ASMI pada tahun 2017, di mana EPS bernilai -10,87. Sedangkan emiten yang memberikan EPS tertinggi adalah LPGI pada tahun 2021 yaitu sejumlah Rp619 per lembar saham yang dimiliki oleh investor. Nilai standar deviasi EPS dalam penelitian ini adalah Rp174,33.

Rata-rata ukuran perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI adalah 25,6. Perusahaan asuransi dengan ukuran perusahaan terkecil adalah ASBI dengan nilai 20,1, dan sebaliknya perusahaan asuransi dengan ukuran terbesar adalah PNIN

dengan nilai 31,2. Standar deviasi ukuran perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI adalah 3,53.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi normal data penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Kolgomorov-Smirnov dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian yaitu TATO, EPS, ukuran perusahaan, dan harga saham sudah memenuhi telah memenuhi syarat dengan data terdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ).

**Tabel 2.** Uji Normalitas Kolgomorov-Smirnov

Unstandardized Residual		
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1589.1800144
Most Extreme Differences	Absolute	.012
	Positive	.012
	Negative	-.012
Test Statistic		.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Setelah memastikan data sudah terdistribusi normal, langkah berikut yang dilakukan adalah uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menunjukkan apakah terjadi hubungan linier atau korelasi antar masing-masing variabel bebas dalam model regresi penelitian. Model regresi penelitian yang memenuhi syarat adalah yang tidak ditemukan adanya multikolinearitas, yang ditunjukkan dengan kriteria nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0.10.

**Tabel 3.** Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	standardized Coefficients		standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.647	1.088		-.595	.555		
EPS	.000	.001	-.078	-.443	.659	.607	1.648
TATO	-.832	.911	-.144	-.914	.365	.753	1.327
SIZE	.038	.043	.139	.893	.376	.781	1.281

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini, karena semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai VIF < 10 (VIF TATO 1.327 < 10, VIF EPS 1.648 < 10, VIF ukuran perusahaan 1.281 < 10) dan nilai toleransi > 0.10 (toleransi TATO 0.753 > 0.10, toleransi EPS 0.607 > 0.10, toleransi ukuran perusahaan 0.781 > 0.10).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi penelitian. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji Glesjer. Model regresi yang memenuhi syarat adalah tidak ditemukannya heterokedastisitas yang ditunjukkan dengan kriteria nilai signifikansi variabel bebas > 0.05. Hasil uji multikolinearitas dengan Uji Glesjer pada Tabel 4 di bawah ini menunjukkan bahwa signifikansi semua variabel bebas dalam model regresi sudah > 0.05 sehingga model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas Glesjer

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.819	.553	1.289	.052
	EPS	.001	.000	1.437	.068
	TATO	1.144	.463	1.473	.067
	SIZE	-.064	.022	-1.944	.055

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Uji asumsi klasik yang terakhir adalah uji autokolinearitas. Uji autokolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Apabila nilai DW (Durbin-Watson) terletak antara *upper bound* (du) dan *lower bound* (dl), berarti tidak terjadi masalah autokolinearitas.

Tabel 5. Uji Autokolinearitas

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.705 <sup>a</sup>	.497	.414	1.503

a. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, EPS  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Hasil uji autokolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW model regresi adalah 1.503. Nilai DW ini dibandingkan dengan nilai tabel DW pada signifikansi 5% dengan rumus (k:N), di mana k = jumlah variabel independen, dan N



adalah jumlah sampel. Maka  $(k:N) = (3:55)$ . Berdasarkan tabel DW, ditemukan bahwa  $du = 1,6815$  dan  $dl = 1,4523$ . Nilai DW yang didapatkan dari model regresi terletak di antara  $dl$  dan  $du$  sehingga model regresi tidak mengalami masalah autokolinearitas.

#### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimana terdapat beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu. Hasil analisis regresi data panel dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6.** Regresi Data Panel dan Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.647	13.088	-2.595	.005
	EPS	13.000	2.001	-.078	.659
	TATO	-.832	.911	-.444	.002
	SIZE	22.338	10.043	.339	.006

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Berdasarkan Tabel 6 di atas, hasil analisis regresi data panel dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = 126,647 - 0,832 \text{ TATO} + 13,000 \text{ EPS} + 22,338 \text{ SIZE} + e$$

Adapun penjelasan untuk persamaan regresi di atas adalah:

1. Nilai konstanta sebesar -126,647, berarti apabila TATO, EPS dan ukuran perusahaan bernilai 0, atau konstan, maka harga sahamnya adalah Rp126,647.
2. Variabel TATO memiliki nilai koefisien 0,832 dengan notasi negatif, artinya setiap kenaikan nilai TATO sebesar 1 akan menurunkan harga saham sebesar Rp0,832.
3. Variabel EPS memiliki nilai koefisien 13,000 dengan notasi positif, artinya setiap kenaikan nilai EPS sebesar Rp1 akan menaikkan harga saham sebesar Rp13.
4. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien 22,338 dengan notasi positif, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 akan menaikkan harga saham sebesar Rp22,338.

#### Uji Hipotesis

1. Pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen (uji t)  
Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada signifikansi 0,05 (Ghozali, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 sampel, dan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini adalah 3, maka derajat kebebasan (df) adalah 51, dan nilai t tabelnya adalah 1,675. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 6 di atas.

Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini adalah TATO berpengaruh signifikan



terhadap harga saham. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih kecil dari negasi nilai t tabel ( $-3,914 < -1,675$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0.002 < 0.05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 diterima, yang berarti TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Ermaya & Nugraha (2018) yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara TATO terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Amrah & Elwisam (2018) dan penelitian Putra, Saryadi, & Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari negasi nilai t tabel ( $-0,443 > -1,675$ ) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ( $0,659 > 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak, yang berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Islam *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa perubahan EPS tidak memberikan perubahan yang signifikan pada harga saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuliza (2018) dan Kamisah *et al.* (2012).

Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ( $2,893 > 1,675$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 diterima, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini senada dengan semua bukti empiris terdahulu yang diungkapkan oleh Tyas & Almurni (2018), Hantono (2016) dan Rudangga *et al.* (2016).

## 2. Pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen (uji t)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independent terhadap variabel dependen. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan f hitung dengan f tabel pada signifikansi 0,05 (Ghozali, 2014). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 sampel, dan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini adalah 3, maka derajat kebebasan (df) adalah 51, dan nilai f tabelnya adalah 2,79. Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah.

Tabel 7. Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.194	3	.731	2.847	.042 <sup>b</sup>
	Residual	49.964	51	.980		
	Total	52.158	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
b. Predictors: (Constant), SIZE, TATO, EPS

Sumber: Data Olahan menggunakan SPSS 25.0 (2022)

Hasil uji  $f$  pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung lebih besar dari nilai  $f$  tabel ( $2,847 > 2,79$ ) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,042 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa TATO, EPS, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Nilai  $R^2$  pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5, yaitu sebesar 0,497, yang berarti perubahan harga saham dipengaruhi oleh perubahan TATO, EPS dan ukuran perusahaan sebesar 49,7%, dan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data secara statistik dan pembahasan mengenai determinan harga saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara parsial, TATO dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham
2. Secara simultan, TATO, EPS dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh ketiga variabel independen terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 49,7%, dan sisanya sebesar 50,3% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Peneliti menyarankan penelitian berikutnya untuk menambahkan variabel-variabel bebas lainnya yang dapat menjadi determinan perubahan harga saham perusahaan asuransi, baik faktor keuangan misalkan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*, maupun faktor non keuangan misalkan umur perusahaan.

## REFERENSI

- Amrah, R.Y. & Elwisam. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 14(1).
- Arifin, N.F., & Agustami, S. (2016). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 4(3), 1189-1210.
- Besley, S., & Brigham, F. (2006). *Essential of Managerial Finance*. New York: Thoson South-Western
- Darmadji, F. (2015). *Pasar Modal di Indonesia*. Ed.3, Jakarta: Salemba Empat.

- Ermaya, S. K., & Nugraha. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal AKP*, 8(1),51–78.
- Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hantono. (2016). Influence of Company Size, Total Debt, Current Ratio to Financial Performance and Stock Price as Moderating Variable. *Wira Ekonomi Mikroskill*, 6(1).
- Islam, M.R., Khan, T.R., Choudury, T.T., & Adnan, A.M. (2014). How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value. *European Journal of Business and Management*, 6(17), 97-108.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Kamisah, I. & Rahman, R.A. (2012). The Wealth of Information from Quarterly Financial Reports in Malaysia. *African Journal of Business Management*, 6(3), 1054-1067.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putra, A.C., Saryadi, Hidayat, W. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Bumn (Non-Bank) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 1-9.
- Rudangga, IGN. & Sudiarta, G.M. (2016). The Effect of Company Size, Leverage, and Profitability on company value. *E-Journal of Management Unud*, 5(7).
- Siswanto, E., & Hasanah, R.M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1).
- Subiyantoro, E., & Andreani, F. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia), *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 5, 171-180.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tyas, N.H., & Almurni, S. (2020). The Influence of Firm Size, Profitability, and Leverage on Stock Prices of Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2015 2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*.
- Yuliza, A. (2018). The Effects of Earnings Per Share and Firm Size to Stock Price LQ45 Company Listed in Indonesian Securities. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4), 247-249.